PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SE-GUGUS GAJAH MADA KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Kukuh Dwi Jatmiko

1401415051

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SE-GUGUS GAJAH MADA KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Kukuh Dwi Jatmiko

1401415051

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal", karya

Nama : Kukuh Dwi Jatmiko

NIM : 1401415051

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 14 Mei 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,

Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Pembimbing,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisipinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" karya,

Nama : Kukuh Dwi Jatmiko

NIM : 1401415051

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Juni 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 19770725 200801 1 008

Penguji II,

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji III,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Kukuh Dwi Jatmiko
NIM	:	1401415051
Program studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Judul	:	*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Mei 2019

Penulis

METERAI TEMPEL D5EA6AFF682050699 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Kukuh Dwi Jatmiko

NIM. 1401415051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d:11).
2. “Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba, jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang” (R.A Kartini).
3. “Kekuatan tidak berasal dari kemampuan fisik, melainkan berasal dari tekad yang gigih” (Mahatma Gandhi).
4. “Setiap manusia mempunyai jatah gagal yang berbeda-beda, maka habiskanlah jatah gagalmu semuda mungkin” (Kukuh Dwi Jatmiko).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Sumirah dan Bapak Satiman Abdul Rofiq.
2. Kakak saya Arif Nur Hidayat serta seluruh keluarga besarku.

ABSTRAK

Jatmiko, Kukuh Dwi. 2019. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd. 310 halaman.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika; Lingkungan Belajar; Kedisiplinan Siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa. Lingkungan belajar yang diatur dan dipengaruhi sedemikian rupa akan dapat menjadi kawan yang mendukung pendidik dan siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan selalu melaksanakan kegiatan belajar secara teratur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang berjumlah 188 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 128 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi hasil belajar matematika, lingkungan belajar, dan kedisiplinan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menemukan masalah, dokumentasi untuk hasil belajar matematika, dan angket tertutup dengan skala *likert* 4 untuk lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,034 > 1,978 dan korelasi keduanya sebesar 0,409 atau sedang; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,270 > 1,978 dan korelasi keduanya sebesar 0,544 atau sedang; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 29,826 > 3,068 dan korelasi ganda dalam kategori sedang (0,568). Besarnya pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 32,3%. Berdasarkan hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua sebaiknya lebih memerhatikan lingkungan belajar siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa supaya timbul rasa nyaman dan hasil belajar pun dapat optimal.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan-hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk karya ilmiah skripsi ini.

4. Drs. Utoyo, M. Pd., selaku Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Moh. Fathurrahman, S. Pd, M. Sn., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Mur Fatimah, S. Pd, M. Pd., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
8. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPD Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
10. Kepala SDN Kraton 5, SDN Kraton 2, SDN Kraton 3, SDN Pesurungan Kidul 1, SDN Tegalsari 4, dan SDN Tegalsari 5 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sampai selesai.
11. Guru kelas V SDN Kraton 5, SDN Kraton 2, SDN Kraton 3, SDN Pesurungan Kidul 1, SDN Tegalsari 4, dan SDN Tegalsari 5 Kecamatan Tegal Barat Kota

Tegal yang telah memberikan informasi dan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penelitian.

12. Teman-teman mahasiswa angkatan 2015 PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang saling membantu dan berbagi ilmu pengetahuan.
13. Teman-teman kos yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 14 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB

1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 13

1.3 Pembatasan Masalah 15

1.4 Rumusan Masalah 15

1.5 Tujuan Penelitian 16

1.5.1 Tujuan Umum 16

1.5.2 Tujuan Khusus 16

1.6 Manfaat Penelitian 17

1.6.1 Manfaat Teoritis 17

1.6.2 Manfaat Praktis 17

2 KAJIAN PUSTAKA 19
2.1 Kajian Teori 19
2.1.1 Hasil Belajar 19
2.1.2 Lingkungan Belajar 30
2.1.3 Kedisiplinan Siswa 44
2.2 Hubungan Antar Variabel 58
2.3 Kajian Empiris 60
2.4 Kerangka Berpikir 74
2.5 Hipotesis 77

3 METODE PENELITIAN 79
3.1 Desain Penelitian 79
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 80
3.2.1 Tempat Penelitian 80
3.2.2 Waktu Penelitian 81
3.3 Populasi dan Sampel 81
3.3.1 Populasi 81
3.3.2 Sampel 82
3.4 Variabel Penelitian 85
3.4.1 Variabel *Independent* 86
3.4.2 Variabel *Dependent* 86
3.5 Definisi Operasional Variabel 86
3.5.1 Lingkungan Belajar (X_1) 87
3.5.2 Kedisiplinan Siswa (X_2) 87
3.5.3 Hasil Belajar Matematika (Y) 88
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 88
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data 88
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data 91
3.6.3 Uji Validitas Instrumen 96
3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen 99
3.7 Analisis Data 100

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif 100
3.7.2 Uji Prasyarat Analisis 102
3.7.3 Uji Hipotesis 106

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 113
4.1 Hasil Penelitian 113
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 113
4.1.2 Deskripsi Responden 114
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 115
4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis 134
4.1.5 Hasil Analisis Akhir 140
4.2 Pembahasan 154
4.2.1 Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika ... 154
4.2.2 Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika 159
4.2.3 Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika 165
4.3 Implikasi Penelitian 169
4.3.1 Implikasi Teoritis 169
4.3.2 Implikasi Praktis 170

5 PENUTUP 172
5.1 Simpulan 172
5.2 Saran 173
5.2.1 Bagi Siswa 173
5.2.2 Bagi Guru 174
5.2.3 Bagi Sekolah 175
Daftar Pustaka 176
Lampiran-lampiran 182

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

3.1 Populasi Penelitian..... 82
3.2 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian 85
3.3 Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar..... 93
3.4 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa..... 94
3.5 Populasi Siswa Uji Coba Angket..... 95
3.6 Penarikan Sampel Siswa Uji Coba Angket 96
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar..... 98
3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa..... 98
3.9 Pedoman Konversi Skala-5..... 101
3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R 106
3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R 110
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin..... 115
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... 116
4.3 *Three Box Method*..... 119
4.4 Pedoman Konversi Skala-5..... 119
4.5 Frekuensi Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil Mata Pelajaran Matematika Sampel Penelitian 120
4.6 Nilai Indeks Variabel Lingkungan Belajar..... 128
4.7 *Three Box Method*..... 130
4.8 Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan Siswa..... 132
4.9 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel Bebas 134
4.10 Hasil Uji Normalitas Data 135
4.11 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika 136
4.12 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika 137
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Data..... 138

4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data 139
4.15 Koefisien Korelasi Nilai R 140
4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y 141
4.17 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y 142
4.18 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dengan Y 143
4.19 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dengan Y 145
4.20 Hasil Analisis Regresi Ganda 148
4.21 Hasil Analisis Korelasi Ganda 150
4.22 Hasil Analisis Determinasi X_1 terhadap Y 151
4.23 Hasil Analisis Determinasi X_2 terhadap Y 151
4.24 Hasil Analisis Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y 152
4.25 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) 153

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian 76
4.1 Frekuensi Nilai UAS Matematika Siswa Semester 1..... 122
4.2 Rekapitulasi Indeks Indikator Lingkungan Belajar..... 131
4.3 Rekapitulasi Indeks Indikator Kedisiplinan Siswa 133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Daftar Nama dan Nilai UAS Ganjil Populasi Penelitian 183
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian 189
3. Daftar Nilai UAS Sampel Penelitian 193
4. Daftar Nama Siswa Populasi Uji Coba Angket 197
5. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket 199
6. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur..... 200
7. Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar (Uji Coba)..... 201
8. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa (Uji Coba)..... 202
9. Angket Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa (Uji Coba)..... 203
10. Lembar Validitas Angket Lingkungan Belajar danKedisiplinan Siswa 211
11. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Lingkungan Belajar (Uji Coba) 221
12. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Kedisiplinan Siswa (Uji Coba) 226
13. *Output* Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Lingkungan Belajar..... 231
14. *Output* Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Kedisiplinan Siswa..... 233
15. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Penelitian 235
16. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Penelitian..... 237
17. Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar (Setelah Uji Coba) 238
18. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa (Setelah Uji Coba) 239
19. Angket Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa 240
20. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Lingkungan Belajar 245
21. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Kedisiplinan Siswa 252
22. Rekapitulasi Skor Hasil Belajar Matematika (Y), Lingkungan Belajar (X_1), dan Kedisiplinan Siswa (X_2) 259
23. Tabel Kriteria Penilaian Hasil Belajar Matematika 264
24. Tabel Nilai Indeks Variabel Lingkungan Belajar 265

25. Tabel Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan Siswa 266
26. Hasil Uji Normalitas Data..... 267
27. Hasil Uji Linieritas Data 269
28. Hasil Uji Multikolinearitas Data 273
29. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data..... 274
30. Hasil Analisis Korelasi Sederhana..... 275
31. Hasil Analisis Regresi Sederhana 276
32. Hasil Analisis Regresi Ganda 278
33. Hasil Analisis Korelasi Ganda 279
34. Analisis Koefisien Determinasi 280
35. Hasil Analisis Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) 281
36. Sampel Hasil Pengisian Angket Uji Coba 282
37. Sampel Hasil Pengisian Angket Penelitian..... 284
38. Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... 286
39. Tabel Rangkuman dan Referensi Sitasi Jurnal dan Tesis yang Digunakan dalam Penyusunan Skripsi..... 287
40. Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi..... 298
41. Surat Keterangan Penelitian..... 299
42. Dokumentasi Penelitian 308

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting sebagai barometer negara. Pada hakikatnya pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk dapat merasakannya. Hak pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menggali dan mengembangkan potensi individu melalui instansi pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, maupun informal.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan

kualitas hidup yang nantinya menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan sangat penting bagi sebuah negara, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia. Demi mendukung kemajuan sebuah negara, pemerintah terus melakukan upaya sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Ayat 1 yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat penting dan idealnya memeroleh tempat yang paling utama dalam kehidupan, karena salah satu indikator sebuah negara dapat dikatakan maju adalah dilihat dari kualitas pendidikannya. Melalui pendidikan, manusia dapat membedakan sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah, sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, serta dengan pendidikan manusia akan lebih bijak dalam melakukan perbuatan.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat 1 yang menyebutkan, “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di tempat-tempat kursus atau sanggar, dan pendidikan informal dilaksanakan di

keluarga. Ketiga jalur pendidikan tersebut seyogyanya dapat saling berkontribusi secara seimbang. Perlu diingat bahwa untuk mencetak insan yang berkualitas tidak hanya dibutuhkan kecerdasan, tetapi keterampilan dan akhlak mulia juga sangat diperlukan.

Hamalik (2013:5) mengungkapkan, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberikan pengajaran berbagai disiplin ilmu kepada siswa-siswanya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang segala sesuatunya telah disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi terarah pada pembentukan dan pengembangan potensi siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 20 menyatakan, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Melalui sekolah, potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal jika dibantu dengan lingkungan belajar yang mendukung sebagai sarana siswa untuk berinteraksi. Sekolah sebagai salah satu lingkungan belajar sekaligus sebagai lembaga pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban untuk mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu keterampilan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1, menyatakan:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat a) Pendidikan Agama; b) Pendidikan Kewarganegaraan; c) Bahasa; d) Matematika; e)

Ilmu Pengetahuan Alam; f) Ilmu Pengetahuan Sosial; g) Seni dan Budaya; h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; i) Keterampiln/Kejuruan; j) Muatan Lokal.

Salah satu mata pelajaran yang harus ada pada kurikulum pendidikan dasar adalah mata pelajaran matematika. Susanto (2016:183) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Belajar matematika merupakan belajar yang menyenangkan karena kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.

Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, artinya ilmu matematika relatif diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara rasional dan teliti tidak akan terlepas dari ilmu matematika. Marsigit (2008) dalam Susanto (2016:189) mendefinisikan bahwa matematika merupakan bentuk aktivitas manusia yang harus dikaitkan dengan realitas secara nalar.

Susanto (2016:190) menyatakan bahwa tujuan khusus pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, dan memiliki sikap menghargai matematika dalam kehidupan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang berkualitas, tidak hanya pintar, namun juga bermanfaat dalam kehidupan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu indikator untuk

mengetahui berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah sebuah perubahan. Perubahan tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sardiman (2014:28-9) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari pencapaian tujuan belajar yang mencakup bidang keilmuan dan pengetahuan, bidang personal, serta bidang kelakuan. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam memelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyakatakan dengan angka (skor) yang didapat dari tes setelah memeroleh materi pelajaran.

Rifa'i dan Anni (2012:69) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengukur keberhasilan belajar siswa yang ditandai dengan perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya setelah mengalami perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Setiap lembaga pendidikan mengharapkan peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Lembaga pendidikan yang bagus belum tentu dapat menghasilkan *output* yang bagus, karena tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pembelajaran itu sendiri.

Slameto (2013:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu

siswa yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (*intelegensi*, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar. Teori *Gestalt* dalam Susanto (2016:12) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Siswa, dalam arti kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, minat, kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani, dan motivasi siswa. Lingkungan yaitu kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang selalu berinteraksi dengan siswa ketika belajar dan memeroleh perilaku baru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V di SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang terdiri dari SDN Kraton 5, SDN Kraton 2, SDN Kraton 3, SDN Pesurungan Kidul 1, SDN Tegalsari 4, dan SDN Tegalsari 5, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran matematika yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana untuk KKM matematika yang digunakan tiap-tiap SD berkisar antara 65-69. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal masih tergolong rendah, karena jika dibandingkan dengan KKM dapat dipersentasekan 60% masih di bawah KKM.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V di SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal

Barat Kota Tegal bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi adanya faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung terhadap pendidikan siswa. Lingkungan belajar disebut juga lingkungan pendidikan. Munib (2015:82) menjelaskan, ada tiga macam lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Permasalahan yang terdapat pada lingkungan keluarga siswa SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal seperti kurang pedulinya orang tua terhadap pendidikan anaknya, cara orang tua dalam mendidik anak yang kurang tepat, relasi antar anggota keluarga yang kurang baik, rendahnya kesejahteraan keluarga, kurangnya waktu luang orang tua untuk berinteraksi dengan anak, dan lain-lain. Kesibukan orang tua yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan buruh dengan pendapatan ekonomi menengah ke bawah menjadikan orang tua sedikit lalai terhadap putra putrinya, sehingga untuk kepentingan pendidikan anaknya, orang tua menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah.

Permasalahan lingkungan sekolah siswa SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal seperti hubungan antara guru dengan siswa yang terlalu luwes sehingga membuat siswa kurang menghormati guru, rendahnya sopan santun siswa terhadap orang yang lebih tua, hubungan antara siswa dengan siswa lain yang sering terjadi perpecahan seperti bertengkar, meminta uang jajan secara paksa, mengejek, tingkat ego siswa yang sangat tinggi sehingga memunculkan sifat kikir ilmu, dan lain-lain.

Permasalahan lingkungan masyarakat siswa SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal diantaranya disebabkan karena letak geografis

wilayah yang berada di antara perkotaan dan pesisir. Kondisi geografis tersebut memberikan dampak negatif terhadap sikap dan perilaku siswa. Dampak negatif tersebut seperti liarnya pergaulan siswa, gaya bicara siswa yang cenderung kasar dan bernada tinggi, kegiatan dalam masyarakat yang kurang mengedepankan nilai religius, hubungan antar tetangga kurang akrab, masuknya budaya barat ke dunia pendidikan anak, siswa kecanduan game, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di tiga lingkungan pendidikan tersebut menunjukan bahwa rendahnya kualitas lingkungan belajar siswa di SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Lingkungan belajar yang produktif dapat menjadi alat atau sarana bagi siswa untuk beraktivitas, berkreasi, dan berinovasi sampai siswa mendapatkan perilaku baru dari kegiatannya itu. Mariyana (2013:11) menyatakan bahwa ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberi pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Muhibbin (1998) dalam Mariyana (2013:12) menyatakan bahwa segala peristiwa yang terjadi pada lingkungan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar yang diatur dan dipengaruhi sedemikian rupa akan dapat menjadi kawan yang mendukung pendidik dan siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan, sebaliknya jika lingkungan belajar diabaikan keadaannya maka akan memberi pengaruh buruk terhadap pendidik dan siswa. Ahmadi dan Uhbiyati (2015:64) menyatakan bahwa dalam hubungan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan segala sesuatu yang berada di luar diri anak pada alam semesta ini.

Lingkungan belajar mendukung dan berperan dalam keberhasilan meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut karena lingkungan belajar merupakan sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang biasa disebut *tripusat* pendidikan sebaiknya dapat bekerja secara seimbang, sehingga tidak ada yang lebih menonjol di salah satu sisi.

Lingkungan belajar dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi guru, teman, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi gedung sekolah, fasilitas belajar, tempat tinggal siswa dan letak bangunannya, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Kedua lingkungan tersebut mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Lingkungan belajar dapat dikatakan baik apabila mampu membuat siswa nyaman dan senang dalam belajar sehingga tugas-tugas siswa dapat dilaksanakan dengan baik.

Tugas utama siswa sebagai seorang pelajar adalah belajar, untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sangat diperlukan prinsip disiplin. Disiplin menjadi salah satu faktor keberhasilan belajar siswa karena dengan disiplin menjadikan hidup siswa teratur dan tertata sesuai dengan tanggung jawabnya. Daryanto (2013:127) menyatakan bahwa “kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan dan norma-norma yang berlaku di suatu lingkungan”. Tu’u (2018:31) menjelaskan, disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui kesadaran diri yang ditunjukan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan yang berlaku di suatu

lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan keadaan yang diciptakan dengan memerhatikan ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban yang berlaku, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Kedisiplinan merupakan kunci sukses dalam segala hal termasuk dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2018:37) yang menyatakan bahwa disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan membuat siswa berhasil dalam belajarnya.

Dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan peraturan ini, dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan selalu melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah, menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Seorang siswa yang sudah terbiasa disiplin akan mampu membagi waktu sesuai dengan tanggung jawabnya. Disiplin sama sekali tidak bertujuan untuk membatasi seseorang, melainkan untuk menciptakan keteraturan hidup.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika kelas V masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa rendah selain disebabkan lingkungan belajar, juga dipengaruhi kedisiplinan siswa yang masih kurang. Kurang disiplinnya siswa dikarenakan beberapa faktor, diantaranya yaitu anggapan siswa tentang mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga siswa merasa takut sebelum belajar, perilaku sebagian siswa yang tidak melaksanakan perintah guru,

perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah, tidak mencatat materi ketika pembelajaran, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah di sekolah secara mendadak, bahkan ada pula yang tidak mengerjakan tugas, siswa tidak masuk kelas tepat waktu, makan di dalam kelas, menaruh sampah di dalam laci sampai lupa untuk membuangnya, kurang dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan cenderung lebih banyak digunakan untuk bermain. Hal inilah yang menyebabkan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif dan proses pembelajaran menjadi terhambat. Penjelasan tersebut menggambarkan rendahnya tingkat kedisiplinan pada diri siswa.

Lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam pendidikan membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas hasil belajar dapat diwujudkan dengan baik. Kedisiplinan yang tinggi akan membawa kehidupan siswa menjadi lebih teratur dan terarah sehingga siswa tidak lupa dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Penelitian mengenai lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan hasil penelitian yang bersifat positif dan negatif.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel lingkungan belajar serta dengan hasil penelitian yang positif dilakukan oleh Utami (2012), selaku mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul penelitian “Hubungan Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar.

Penelitian dengan hasil negatif dilakukan oleh Malasari (2016) mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul "Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama lingkungan belajar dan motivasi dengan prestasi belajar.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel kedisiplinan siswa serta dengan hasil penelitian positif dilakukan oleh Rini (2015) dari Universitas Kanjuruhan Malang, yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS". Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga r_{hitung} 0,447 > r_{table} 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar

mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk persepsi siswa tentang kedisiplinan siswa sebesar 0,000 yang berarti bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

Penelitian tentang kedisiplinan siswa dengan hasil penelitian negatif dilakukan oleh Ekawati (2016) dari Universitas Negeri Makassar, yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Hasil penelitian menunjukkan pada tabel koefisien kolom t untuk variabel disiplin siswa (X_1) didapatkan nilai t_{hitung} = 1,786 dan nilai probabilitas = 0,077 dengan taraf siginifikansi (α) yaitu 0,05. Nilai probabilitas 0,077 > 0,05, maka H_0 diterima artinya variabel disiplin tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika setelah memperhatikan aktivitas belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

(1) Lingkungan belajar diduga masih belum optimal dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

(2) Kurangnya komunikasi yang baik antar berbagai elemen lingkungan belajar.

(3) Guru kelas yang terlalu luwes dengan siswa sehingga siswa menjadi kurang menghormati guru.

(4) Siswa kurang bersemangat dalam belajar matematika

(5) Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, ditandai dengan siswa yang terlambat masuk sekolah, terlambat masuk kelas, tidak melaksanakan perintah guru, tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan melanggar tata tertib sekolah.

(6) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

(7) Kurangnya sopan santun siswa terhadap orang yang lebih tua, misalnya guru dan pedagang.

(8) Letak wilayah SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang berada diantara perkotaan dan pesisir menjadikan siswa mudah terpengaruh gaya hidup masyarakat kota dan pesisir yang kurang baik.

(9) Sikap siswa yang mudah menyerah ketika mengalami kesulitan saat belajar matematika

(10) Rendahnya hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran matematika kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.3 Pembatasan Masalah

Cakupan pada identifikasi masalah masih terlalu luas, maka untuk memperjelas kajian yang mendalam tentang lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika, peneliti perlu membatasi permasalahan. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

(1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

(2) Variabel yang akan diteliti, yaitu lingkungan belajar, kedisiplinan siswa, dan hasil belajar matematika.

(3) Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

(4) Kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa kelas V di SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

(5) Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai aspek kognitif Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran matematika kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

(1) Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

(2) Bagaimana pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

(3) Bagaimana pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

(1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

(2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

(3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

(1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar.

(2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat segera digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan lain-lain. Manfaat praktis penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.2.1 Manfaat Bagi Siswa

(1) Memberikan informasi bagi siswa tentang pentingnya lingkungan belajar yang produktif dalam pendidikan.

(2) Menumbuhkan kesadaran diri agar siswa memiliki disiplin yang tinggi, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam menaati peraturan.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Guru

(1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk memerhatikan lingkungan belajar siswa khususnya lingkungan belajar sekolah.

(2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat lebih mendisiplinkan siswa ketika di sekolah.

1.6.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

(1) Memberikan informasi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

(2) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

1.6.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

(1) Menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar.

(2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk peka dan peduli terhadap permasalahan di sekitar pendidikan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka akan dibahas tentang kajian teori, hubungan antar variabel, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis tentang penelitian ini.

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Adapun teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hasil belajar, lingkungan belajar, dan kedisiplinan siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini, akan dibahas tentang hasil belajar yang meliputi pengertian belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, pengertian matematika, tujuan matematika, hasil belajar matematika, dan indikator hasil belajar matematika.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pendidikan. Gagne (1989) dalam Susanto (2016:1) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses organisme yang berubah perilakunya akibat pengalaman. Pengertian yang relatif sama disampaikan oleh Djamarah (2015:13) yang mengartikan, belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memeroleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya yang diperoleh melalui

interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya, Slameto (2013:2) mengartikan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memeroleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2016:3) mengartikan belajar sebagai perubahan perilaku pada individu karena adanya interaksi antara individu satu dengan dengan individu yang lain maupun interaksi antara individu dengan lingkungannya. Selanjutnya, Susanto (2016:4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh individu untuk memeroleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2012:68) mendefinisikan, belajar adalah sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan yang akan menghasilkan perubahan perilaku bagi individu yang melakukannya.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan. Rifa'i dan Anni (2012:66) menyatakan, belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku seseorang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang butuh pemikiran untuk kemudikan dikerjakan. Hamalik (2003) dalam Susanto (2016:3) menjelaskan bahwa belajar adalah mengubah dan memperkuat perilaku melalui pengalaman.

Setelah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) (Susanto, 2016:4). Djamarah (2015:14) menjelaskan bahwa dari sejumlah pengertian belajar, ada kata yang sangat penting untuk dipahami, yakni kata *change*

atau perubahan. Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sadar yang bertujuan memeroleh perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungannya. Hasil dari perubahan tersebut akan melahirkan suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input* (masukan), *process* (olahan), dan *output* (keluaran). *Input* (masukan) berupa siswa, proses berupa kegiatan pembelajaran, dan *output* (keluaran) berupa hasil belajar. Rifa'i dan Anni (2012:69) mendefinisikan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Soedijarto (1993) dalam Purwanto (2014:46) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seseorang selama mengikuti proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengalami kegiatan belajar (Susanto, 2016:5). Selanjutnya, Winkel (1996) dalam Purwanto (2014:45) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah lakunya sebagai akibat dari aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Brahim (2007) dalam Susanto (2016:5) menyatakan, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes pada mata pelajaran tertentu.

Susanto (2016:3) menyatakan, sebagai bentuk hasil belajar, perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung melalui latihan (pengalaman) secara berkesinambungan, tidak statis. Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah melakukan kegiatan belajar selama batas waktu yang telah ditentukan.

2.1.1.3 Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Susanto (2016:6-11) macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif). Pemahaman konsep dapat diartikan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, mengolah, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana konsep tersebut akan diolah.

Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2016:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembentukan mental, fisik, dan sosial yang mendasar untuk menggerakan kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam mengembangkan keterampilan proses diperlukan sikap-sikap yang mendukung keterampilan tersebut, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan bidang yang sedang dikembangkan. Sementara Indrawati (1993) dalam

Susanto (2016:9) menerangkan bahwa “keterampilan proses digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori”.

Benyamin S. Bloom dalam Rifa’i dan Anni (2012:70) menyampaikan, hasil belajar mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau intelektual. Secara umum, ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sinesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Selanjutnya, ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran (Purwanto, 2014:44). Hasil belajar siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah menerima pelajaran. Rifa’i dan Anni (2012:81) menyatakan, ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi

internal, mencakup: (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual dan emosional; (3) kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, suasana lingkungan, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.

Belajar yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar (Syah, 2014:129). Uraian selengkapnya mengenai ketiga faktor tersebut sebagai berikut:

Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa mencakup aspek fisiologis (kondisi jasmani) dan aspek psikologis (kondisi rohani). Faktor jasmaniah adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan organ-organ tubuh siswa, seperti kesehatan, dan cacat tubuh. Tingkat kebugaran tubuh yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Faktor psikologis berkaitan dengan tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa dan perilaku siswa.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Faktor sekolah, terdiri dari para guru, para tenaga kependidikan, dan para siswa. Faktor masyarakat, terdiri dari bagaimana siswa berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bagiamana siswa bisa membawa diri dalam masyarakat.

Lingkungan sosial yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Anak akan

lebih banyak beraktivitas bersama keluarga dari pada bersama para guru dan teman-teman sekolahnya. Keadaan keluarga yang memengaruhi kegiatan belajar anak seperti praktik pengelolaan keluarga, sifat orang tua, demografi keluarga, dan ketegangan keluarga. Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Rafiq dkk (2013) dalam penelitian yang berjudul "*Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Aecondary School Students of Lahore, Pakistan*" menjelaskan bahwa "*Parental involvement may have different types, which might have differential influence on academic performance of their children*". (Keterlibatan orang tua mungkin memiliki berbagai jenis, yang mungkin memiliki pengaruh yang berbeda pada prestasi akademik anak-anak mereka).

Selain lingkungan sosial, lingkungan nonsosial siswa juga ikut berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah, fasilitas belajar, rumah tinggal siswa, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan. Sedangkan faktor pendekatan belajar merupakan suatu pendekatan yang diajarkan oleh guru kepada siswa untuk memelajari materi yang sedang ditekuni, ketepatan pemilihan pendekatan juga penting karena tidak semua siswa merasa cocok dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis atau

jasmaniah dan faktor psikologis. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.1.1.5 Pengertian Matematika

Depdiknas (2001) dalam Susanto (2016:184) menyatakan, "kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang semuanya mempunyai arti berkaitan dengan ilmu penalaran". Matematika erat kaitannya dengan bidang kehidupan. Itulah sebabnya dalam belajar matematika sangat dibutuhkan penalaran yang realistis. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Marsigit (2008) dalam Susanto (2016:189) bahwa "matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas".

Susanto (2016:183) mengungkapkan, matematika merupakan kumpulan ilmu abstrak yang berisi simbol-simbol, maka untuk dapat memahaminya diperlukan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Salah satu karakteristik siswa Sekolah Dasar dalam hal belajar yaitu masih berada pada tahap belajar operasional konkret, maka untuk membantu memahami ide-ide abstrak tersebut sangatlah diperlukan alat bantu sebagai penjelas secara konkret agar siswa paham dengan materi yang sedang dipelajari. Kurikulum Depdiknas (2004) dalam Susanto (2016:184) menyebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa bukanlah penguasaan materi matematikanya, namun

pemahaman tentang dunia sekitar, mampu berkompetisi, dan berhasil dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa mata pelajaran matematika berupaya untuk mendidik siswa agar paham dengan permasalahan yang logis sehingga dapat dicarikan solusi yang realistis. Selain itu, untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman dan tuntutan masa depan, matematika sangat diperlukan tidak hanya di dalam kehidupan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

2.1.1.6 Tujuan Matematika

Susanto (2016:189) menyatakan, secara umum tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar siswa sanggup dan terampil mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan. Selain tujuan umum, Susanto (2016:190) juga menyampaikan tujuan khusus pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:

(1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep.

(2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi metematika dalam generalisasi, dan menyusun bukti.

(3) Memecahkan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

(4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya.

(5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan cara pembentukan makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksikannya dalam ingatan siswa untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Susanto (2016:191) menjelaskan bahwa siswa yang ingin memiliki pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu disiplin ilmu, maka harus memiliki tekad yang kuat untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan potensi atas dasar keinginan siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru adalah sebagai fasilitator untuk membantu menemukan, membentuk, dan mengembangkan pemahaman siswa.

Dewasa ini yang masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajarannya yang masih bersifat konvensional, yang mana dalam model konvensional, pembelajaran terpusat kepada guru. Guru memberikan contoh-contoh soal kemudian siswa diperintahkan untuk mengerjakan, namun ketika siswa dihadapkan dengan jenis soal yang berbeda, umumnya siswa mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Marpaung (2000) dalam Susanto (2016:192-3) yang menyatakan bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika adalah siswa sulit memahami pelajaran matematika itu sendiri. Melihat kondisi demikian, perlu kiranya melakukan pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajarn matematika yakni melalui jalan membangun pemahaman pada diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan matematika adalah untuk membina siswa menjadi seseorang yang kritis, realistis, dan paham

terhadap permasalahan di kehidupan sehari-hari serta untuk membekali ilmu kepada siswa demi menghadapi tantangan perkembangan zaman di masa yang akan datang.

2.1.1.7 Hasil Belajar Matematika

Purwanto (2014:45) menyatakan, hasil belajar dapat diartikan sebagai bukti perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku. Susanto (2016:5) menyatakan, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendapat serupa diungkapkan oleh Sardiman (2014:28-9) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari pencapaian tujuan belajar yang meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan, bidang personal, dan bidang kelakuan.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa salah satunya adalah sikap siswa. Siswa yang menyukai matematika, prestasinya cenderung tinggi dan sebaliknya siswa yang tidak menyukai matematika prestasinya cenderung rendah. Sikap merupakan salah satu komponen aspek afektif untuk merespon secara positif atau negatif suatu objek, situasi, konsep, atau kelompok individu (Susanto, 2016:220).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar matematika adalah berupa pemahaman terhadap suatu konsep dan permasalahan yang bersifat realistis. Hasil belajar matematika tidak mengharapkan berupa hafalan oleh siswa, karena penguasaan pemahaman dan penguasaan materi atau konsep

merupakan prasyarat untuk menguasai materi atau konsep selanjutnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam matematika kemampuan pemahaman lebih penting dari pada kemampuan hafalan terhadap suatu rumus, karena dengan memahami suatu konsep matematika, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

2.1.1.8 Indikator Hasil Belajar Matematika

Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, mengacu pada pedoman Bloom yang terbagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Adapun pada penelitian ini, indikator hasil belajar matematika adalah nilai ranah kognitif yang diambil dari hasil UAS matematika semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

2.1.2 Lingkungan Belajar

Pada bagian ini, akan dibahas tentang lingkungan belajar siswa yang meliputi pengertian lingkungan belajar, fungsi lingkungan belajar, macam-macam lingkungan belajar, dimensi dan indikator lingkungan belajar.

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Semasa hidupnya di dunia, manusia tidak pernah terlepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Hubungan antara manusia dan lingkungan saling memberikan timbal balik. Lingkungan dapat memengaruhi tumbuh kembangnya manusia, dan manusia juga dapat memengaruhi kondisi lingkungan disekitarnya.

Demikian pula dengan proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

Mariyana (2013:16) menyatakan, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sementara Hamalik (2013:195) menyatakan, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada penghuninya. Ahmadi dan Uhbiyati (2015:64) menyatakan bahwa lingkungan dan manusia tidak pernah terpisahkan dari sejak lahir sampai akhir hidupnya. Lingkungan merupakan satu kesatuan ruang yang terdiri atas berbagai elemen, baik benda hidup maupun benda mati, termasuk manusia dan tingkah lakunya yang memengaruhi kehidupan (Munib, 2015:82).

Istilah selanjutnya yaitu belajar. Belajar sangat luas maknanya dan dapat dipastikan semua orang yang hidup di dunia ini tidak terlepas dari yang namanya belajar. Banyak ahli yang mengungkap pengertian belajar, tetapi secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan bersifat fundamental pada diri individu (Surya 2002) dalam (Mariyana, 2013:16).

Mariyana (2013:17) menyatakan, lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan tingkah laku manusia. Perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh lingkungan bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar (siswa) diperkirakan akan semakin tinggi pula. Blocher (1974) dalam Mariyana (2013:17) menjelaskan bahwa pada intinya lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis

yang dalam konteks tersebut anak akan mengalami kegiatan belajar dan memeroleh perilaku baru.

Lingkungan belajar yang kondusif tentu saja akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang bersahabat bagi siswa dapat memberikan suatu stimulus dan respon, lingkungan belajar menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang akan membantu siswa dalam proses belajarnya untuk beraktivitas, berkreasi, berinovasi, termasuk di dalamnya melakukan berbagai manipulasi data sehingga akan terjadi interaksi antara siswa dan lingkungan tersebut yang akan melahirkan pengalaman-pengalaman baru.

2.1.2.2 Fungsi Lingkungan Belajar

Hamalik (2013:196) mengungkapkan, lingkungan belajar memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) Fungsi psikologis; stimulus bersumber (berasal) dari lingkungan yang memberikan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tersebut pada waktu gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. (2) Fungsi pedagogis; lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik kepada individu, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga memiliki

peraturan dan program pendidikan, baik tertulis maupun tidak tertulis. (3) Fungsi instruksional; program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran (pembelajaran) yang dirancang secara khusus menurut sistematika tertentu. Guru yang mengajar, materi pelajaran, tata tertib yang berlaku, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Lingkungan jika dapat diatur sedemikian rupa, maka lingkungan akan dapat menjadi kawan bagi pendidik dan yang secara diam-diam membantu pendidik dalam melaksanakan pendidikan dengan hasil seperti yang diinginkan. Sebaliknya, jika lingkungan diabaikan, maka akan memberi pengaruh jelek terhadap perkembangan anak didik. Lingkungan juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar apabila sumber belajar yang lainnya kurang mendukung.

2.1.2.3 Macam-Macam Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan sosial keluarga (Syah, 2014:135). Lingkungan sosial menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2015:65) meliputi hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya, atau dapat dikatakan sebagai interaksi antara manusia dengan manusia di sekitarnya, termasuk di dalamnya ada sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku ayah, ibu, dan anggota keluarga.

Lingkungan sosial sekolah adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekolah yang dapat memengaruhi semangat belajar siswa (Syah, 2014:135). Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan

teladan yang baik dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Sebaliknya, apabila guru kurang mampu menunjukan sikap dan teladan yang baik, maka siswa dapat berbuat semaunya sendiri karena sesungguhnya guru adalah panutan bagi siswanya.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman di sekitar tempat tinggal siswa tersebut yang mempunyai andil cukup besar dalam memengaruhi belajar siswa (Syah, 2014:135). Masyarakat yang heterogen baik itu dari segi ekonomi, suku, kerukunan, dan yang lainnya memiliki pengaruh tersendiri bagi kehidupan seseorang. Misalnya kondisi masyarakat yang gaya hidupnya kurang sehat akan sangat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa dalam belajar tidak akan terlepas dari lingkungan, sehingga lama kelamaan paling tidak siswa akan terpengaruh gaya hidup yang kurang sehat tersebut meskipun dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda.

Lingkungan sosial yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga meliputi hubungan antara anak dengan orang tua, hubungan antara anak dengan kakak atau adik, hubungan anak dengan kakek dan nenek ataupun hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak, karena sejak anak lahir disitulah proses pendidikan akan segera dimulai, dan hampir di seluruh Indonesia mayoritas anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di lingkungan keluarga dari pada di sekolah. Semua itu tergantung bagaimana cara orang tua dan anggota keluarga yang lainnya untuk memanfaatkan waktu tersebut dalam membelajarkan anak. Sifat-sifat orang

tua, praktik pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Lingkungan selanjutnya adalah lingkungan non sosial. Lingkungan non sosial siswa yang berpengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, ruang tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan belajar dan waktu belajar, dan media *massa*. Adapun yang termasuk media *massa* adalah bioskop, radio, televisi, buku-buku, majalah, surat kabar, dan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Munib (2015:82) menggolongkan lingkungan belajar menjadi tiga, yaitu (1) lingkungan keluarga; (2) lingkungan sekolah; dan (3) lingkungan masyarakat. Menurut Slameto (2013:60-4), lingkungan keluarga memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar tercipta kondisi belajar yang baik, diantaranya yaitu: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak dapat menunjang rasa percaya diri anak dalam belajar sehingga anak akan lebih mudah untuk diarahkan.

(2) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan antara orang tua dan anak, namun bukan berarti relasi antar anggota keluarga yang lainnya tidak penting. Relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainnya juga turut menunjang terhadap aktivitas belajar anak. Relasi dalam keluarga lebih ditekankan terhadap cara orang tua mendidik dan komunikasi antar anggota keluarga.

(3) Suasana rumah

Keadaan rumah juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas belajar anak, karena keadaan rumah yang tenang dan nyaman akan lebih mudah untuk berkonsentrasi ketika belajar daripada suasana rumah yang ramai dan tegang. Untuk menciptakan suasana rumah yang sehat perlu kerjasama dan komitmen dari para anggota keluarga.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup dapat mencukupi kebutuhan gizi anak untuk perkembangan otaknya. Selain itu, dengan keadaan ekonomi yang tercukupi, anak juga dapat belajar dengan fasilitas yang memadai seperti ruang belajar, alat penerangan, pensil, dan lain-lain. Sedangkan, jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, asupan gizi kurang tercukupi, dan fasilitas belajar anak kurang memadai.

(5) Pengertian Orang Tua

Anak yang sedang belajar sebaiknya jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, karena hal tersebut akan memecahkan semangat dan fokus belajar. Orang tua yang mendukung perkembangan belajar anak tidak akan mencampuri urusan

belajar dengan tugas rumah dalam waktu yang bersamaan, karena tidak jarang anak akan merasa hilang gairah untuk belajar kembali setelah konsentrasinya diganggu dengan urusan lain.

(6) Latar Belakang Kebudayaan

Kebiasaan dalam keluarga dapat memengaruhi sikap anak dalam belajar. Kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh keluarga akan membentuk suatu kebudayaan yang menjadi ciri khas dalam beraktivitas. Sebaiknya orang tua perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak agar anak semangat untuk belajar.

Slameto (2013:64-9) menyatakan, lingkungan sekolah memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam belajar, diantaranya yaitu: (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah, (8) standar pelajaran di atas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, dan (11) tugas rumah. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Peran guru adalah menggunakan metode mengajar se-kreatif mungkin dan se-menarik mungkin untuk memikat hati siswa agar timbul rasa ingin tahu pada diri siswa, karena metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai macam ilmu untuk diberikan kepada siswa.Kurikulum yang kurang baik

akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik misalnya, kurikulum yang terlalu padat materi, kurikulum yang banyak menguras waktu dan tenaga, dan lain-lain. Sebaiknya penggunaan kurikulum disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa supaya tercipta keseimbangan dalam pelaksanaannya.

(3) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang baik akan dapat memosisikan dirinya ketika bertindak, kapan guru tersebut menjadi kawan bagi siswa dan kapan guru tersebut menjadi orang tua bagi siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa akan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, karena sebelum siswa suka terhadap materi pelajaran, syarat mutlak yang harus dipenuhi siswa adalah harus suka terlebih dahulu terhadap gurunya.

(4) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang profesional akan mengetahui tiap-tiap karakter siswanya. Guru harus terus memantau aktivitas siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga guru dapat mengetahui hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangatlah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah harus dapat diterapkan oleh seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan/staf, maupun siswa. Guru dan karyawan/staf memiliki fungsi paling pokok dalam menerapkan disiplin karena guru dan karyawan yang merupakan orang tua siswa di sekolah harus dapat memberikan contoh-contoh disiplin terlebih

dahulu sebelum memerintahkan siswanya untuk disiplin. Siswa Sekolah Dasar akan cenderung lebih mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang yang dipercayainya, dalam hal ini adalah guru, apabila guru dan karyawan gagal dalam menerapkan disiplin maka akan sulit pula menerapkan disiplin pada siswa.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran atau media pembelajaran erat kaitannya dengan aktivitas siswa dalam belajar, karena alat pelajaran yang digunakan guru pada waktu mengajar akan digunakan pula oleh siswa untuk membantu siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Alat pelajaran digunakan untuk membantu siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa Sekolah Dasar cenderung lemah dalam bernalar, maka dengan adanya alat peraga diharapkan mampu membantu pemahaman siswa dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang dapat dinalar. Mengusahakan alat peraga yang baik dan lengkap sangatlah perlu agar anak dapat menerima pelajaran dengan baik dari beberapa mata pelajaran.

(7) Waktu Sekolah

Waktu sangat luas cakupannya. Mayoritas sekolah menggunakan waktu pagi sampai siang untuk belajar, namun ada juga beberapa sekolah yang menggunakan waktu dari pagi sampai sore untuk belajar. Siswa yang bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari atau sore hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Berbeda halnya jika siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar dan

jasmani dalam kodisi prima sehingga akan lebih efektif untuk belajar. Ketepatan pemilihan waktu untuk belajar akan memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

(8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar dengan tujuan agar wawasan dan tingkat intelegensi siswa semakin tinggi. Namun terkadang harapan tidak sesuai dengan ekspektasi. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

(9) Keadaan Gedung

Adanya jumlah siswa yang banyak serta karakteristik siswayang berbeda-beda menuntut keadaan gedung harus memadai. Tempat belajar yang nyaman akan memudahkan siswa untuk belajar. Bagaimana mungkin siswa dapat belajar dengan maksimal jika gedung yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswanya.

(10) Metode Belajar

Cara siswa dalam belajar memiliki keunikan tersendiri, kadang-kadangtanpa disadari siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Guru perlu mengetahui cara belajar tiap-tiap anak didiknya. Cara belajar yang salah dapat memengaruhi kesehatan siswa. Misalnya siswa yang gemar membaca sambil tiduran dapat menyebabkan kerusakan mata, siswa yang membaca dengan jarak terlalu dekat juga dapat menyebabkan kerusakan mata. Dalam hal ini perlu

pembinaan dari guru. Penerapan cara belajar yang tepat akan memaksimalkan hasil belajar siswa.

(11) Tugas Rumah

Kegiatan anak di rumah tidak hanya belajar, anak juga berkewajiban membantu orang tua. Anak juga butuh waktu untuk bermain. Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

Slameto (2013:69-72) menyatakan, lingkungan masyarakat memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam belajar, diantaranya yaitu: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) *mass* media, (3) teman bergaul, dan (4) bentuk kehidupan masyarakat. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mendukung perkembangan pribadinya. Tetapi perlu diperhatikan bahwa belum saatnya siswa mengikuti kegiatan di masyarakat terlalu jauh, jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu dan tugas-tugas sekolah, masyarakat, dan keluarga menjadi kacau. Perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tugas-tugas belajar siswa tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Alangkah lebih baiknya jika memilih kegiatan yang mendukung belajar, seperti kursus Bahasa Inggris, PKK remaja, karang taruna dan lain-lain.

(2) *Mass* Media

Beberapa yang termasuk *mass* media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, dan lain-lain. *Mass* media yang baik memberikan pengaruh

yang baik pula terhadap siswa, sedangkan *mass* media yang buruk akan memberikan pengaruh yang buru pula pada siswa. Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

(3) Teman Bergaul

Ajakan atau pengaruh dari teman akan lebih cepat masuk dan dipercaya oleh siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan berpengaruh jelek juga kepada siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa perlu memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik pula, serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus selalu terpantau.

(4) Bentuk Kehidupan Mayarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku dan belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang miskin pendidikan akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di lingkungan masyarakat tersebut. Seiring berjalannya waktu, anak akan semakin mudah terpengaruh oleh kebiasaan buruk masyarakat sekitar. Akibatnya, fokus perhatian anak yang semula terpusat pada pendidikan menjadi berpindah ke perbuatan-perbuatan buruk yang ada di lingkungan masyarakat. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang haus akan ilmu, anak akan meniru perilaku yang dilakukan orang-orang di sekitarnya, seperti suka mengaji, belajar kelompok, gotong royong, dan lain sebagainya. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak (siswa) untuk belajar lebih tekun lagi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sementara lingkungan nonsosial mencakup segala sesuatu yang berupa kondisi fisik. Kedua lingkungan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang sehat akan menjadi kawan bagi anak (siswa), sedangkan lingkungan belajar yang buruk justru akan menjadi bumerang bagi siswa dalam belajar.

2.1.2.4 Dimensi dan Indikator Lingkungan Belajar

Syah (2014:135) menyatakan, lingkungan yang memengaruhi proses belajar terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Munib (2015:82) menggolongkan lingkungan belajar menjadi tiga, yaitu (1) lingkungan keluarga; (2) lingkungan sekolah; dan (3) lingkungan masyarakat. Sementara Slameto (2013:60-72) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Slameto (2013:60-4) menjelaskan faktor keluarga yang memengaruhi belajar meliputi: cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Slameto (2013:64-9) menjelaskan faktor sekolah yang memengaruhi belajar meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar

pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Slameto (2013:69-72) juga menjelaskan faktor masyarakat yang memengaruhi belajar antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass* media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.

Lingkungan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial. Dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapatnya Syah (2014:135) dan Slameto (2013:60-72). Dimensi dan indikator lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi: (1) Dimensi lingkungan keluarga, dengan indikator: cara orang tua mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga, dan pengertian orang tua. (2) Dimensi lingkungan sekolah, dengan indikator: hubungan antara guru dengan siswa dan hubungan antara siswa dengan siswa yang lain. (3) Dimensi lingkungan masyarakat, dengan indikator: kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.3 Kedisiplinan Siswa

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kedisiplinan siswa yang meliputi pengertian kedisiplinan siswa, unsur-unsur disiplin, pentingnya disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, faktor-faktor yang memengaruhi disiplin, pelanggaran disiplin, penanggulangan disiplin, serta dimensi dan indikator kedisiplinan siswa.

2.1.3.1 Pengertian Kedisiplinan Siswa

Daryanto (2013:127) menyatakan, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan atau norma yang berlaku di suatu lingkungan. Disiplin adalah perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai

ketertiban dan kepatuhan yang sesuai dengan peraturan (Wibowo, 2017:43). Tu'u (2018:33) menyatakan, disiplin adalah melaksanakan, mengikuti, dan mematuhi peraturan, nilai, dan norma hukum yang berlaku. Selanjutnya, Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional (1995) dalam Tu'u (2018:31-2) menyatakan, disiplin adalah alat untuk membentuk, mengendalikan, dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang taat terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban pada peraturan atau norma-norma yang berlaku. Sedangkan kedisiplinan siswa adalah pola perilaku siswa yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.

2.1.3.2 Unsur-unsur Disiplin

Hurlock (2013:84-92) menyatakan bahwa disiplin memiliki empat unsur pokok, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan digunakan sebagai pedoman sikap dan perilaku. Pedoman tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, tokoh masyarakat, teman bermain, dan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu untuk menciptakan ketertiban sosial. Peraturan mempunyai dua fungsi yang cukup penting, yaitu: (1) peraturan mempunyai nilai pendidikan; (2) peraturan membantu mengekang (mencegah) perilaku yang tidak diinginkan.

Hukuman diberikan untuk sikap atau perilaku yang menyimpang dari peraturan yang berlaku. Hukuman dapat berupa sanksi sosial ataupun material. Hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) hukuman memberikan efek jera; (2) bersifat mendidik, artinya kita dapat mengetahui tindakan yang benar dan tindakan yang salah; (3) sebagai alat pencegahan untuk menghindari diri dari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Sedangkan penghargaan diberikan kepada seseorang yang telah berhasil menegakan peraturan yang berlaku. Penghargaan mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk selalu berbuat baik: (2) penghargaan mempunyai nilai mendidik; (3) penghargaan berfungsi untuk meningkatkan perilaku yang disetujui secara sosial.

Konsistensi dapat diartikan keajegan atau stabilitas. Dalam menegakan peraturan, hukuman, dan penghargaan, harus ada konsistensi yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebelum membuat kebijakan tentang peraturan, hukuman, dan penghargaan harus memerhatikan berbagai akibat yang mungkin terjadi. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi penting, yaitu: (1) konsistensi memertinggi penghargaan terhadap peraturan; (2) konsistensi mempunyai nilai mendidik; (3) konsistensi mempunyai nilai dukungan (motivasi).

2.1.3.3 Pentingnya Disiplin

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam segala aktivitas, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Apalagi sebagai seorang siswa, untuk mencapai hasil belajar yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah maupun disiplin belajar di sekolah. Tu’u (2018:37) menjelaskan bahwa disiplin itu penting, karena: (1) disiplin yang muncul karena kesadaran diri, akan

membuat siswa berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar disiplin akan menghambat perkembangan belajarnya; (2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi tidak nyaman ketika pembelajaran berlangsung; (3) orang tua senantiasa berharap ketika di sekolah, anak-anak diajarkan menerapkan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin agar anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur; (4) disiplin merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Rachman (1999) dalam Tu'u (2018:35-6) menjelaskan delapan alasan pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya; (4) mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; (5) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; (7) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, bermanfaat baginya dan lingkungannya; (8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang, karena setiap orang tentu menginginkan kehidupan yang teratur dan tertata. Disiplin memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, karena dengan disiplin akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur, sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar. Sebaiknya menanamkan sikap disiplin pada anak tidak harus

menunggu anak masuk sekolah. Disiplin harus diajarkan sejak dini meskipun anak belum mengenal dunia sekolah.

2.1.3.4 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat dibutuhkan dalam kehidupan, tidak hanya di dunia kerja, disiplin juga diperlukan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Siapapun yang mampu menerapkan disiplin akan membuat dirinya terlihat berwibawa dan bertanggung jawab. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2018:38-44) ada enam yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Menata kehidupan bersama

Istilah *Zoon Politicon* yang mengartikan manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari campur tangan orang lain. Artinya manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain. Menerapkan sikap saling membantu, secara tidak langsung akan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menjalin hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, dan peraturan yang berlaku secara umum agar kehidupannya dapat berjalan dengan lancar. Disiplin memiliki peran mengatur tata kehidupan manusia agar hubungan individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

(2) Membangun kepribadian

Kepribadian yang dimiliki tiap-tiap individu tentu berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Tingkat kedisiplinan yang

diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut akan memberikan dampak bagi kepribadian seseorang, baik dampak positif maupun dampak negatif. Disiplin akan memberikan dampak positif jika seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku di masing-masing lingkungan. Kebiasaan itu lama-kelamaan akan tertanam dalam jiwa seseorang hingga akhirnya secara tidak sadar akan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi setiap saat.

(3) Melatih kepribadian

Kepribadian tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan harus melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Dalam membentuk kepribadian yang baik, dibutuhkan ketekunan, kesabaran, dan komitmen yang tinggi, yang semuanya dapat diwujudkan melalui latihan. Melalui latihan, perlahan-lahan akan terbentuk kepribadian sesuai dengan apa yang diharapkan.

(4) Pemaksaan

Disiplin dapat tumbuh karena kesadaran diri. Disiplin yang tumbuh karena kesadaran diri lebih baik dan mudah untuk dikembangkan. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena pemaksaan dan tekanan dari luar yang membuat hati tidak ikhlas untuk melakukannya. Disiplin yang dilakukan dengan terpaksa akan memberi pengaruh kurang baik terhadap perkembangan belajar anak, karena anak anak merasa kurang bebas dan tertekan. Disiplin dapat berfungsi sebagai paksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu demi terciptanya ketertiban lingkungan.

(5) Hukuman

Tata tertib sekolah pada umumnya berisi hal-halyang harus dilakukan dan

harus hindari oleh siswa. Di sisi lain berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman sangat penting asalkan bersifat mendidik dan membangun, bukan menyakiti dan membuat depresi pelanggar. Hukuman diharapkan bersifit mendidik, artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan, sehingga akan timbul efek jera. Hukuman bersifat membangun, artinya setelah siswa mendapat hukuman, siswa diharapkan memperbaiki kesalahannya sehingga kedepannya tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan.

(6) Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah sebagai salah satu ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi yang aman, tertib, tentram, teratur, tenang, dan memiliki pergaulan yang sehat. Pada lingkungan yang kondusif, potensi dan prestasi siswa akan dapat dioptimalkan karena unsur-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diminimalisir oleh situasi kondusif tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin yaitu sebagai alat agar hidup menjadi terarah, taratur, dan tertib sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hidup terarah, teratur, dan tertib akan membawa kita pada sebuah ketentraman dan kedamaian hidup. Selain itu, dengan disiplin dapat menciptakan suatu keharmonisan hidup dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

2.1.3.5 Macam-macam Disiplin

Menurut Tu’u (2018:44-6) disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ciri khas disiplin

otoritarian yaitu adanya peraturan yang dibuat sangat tegas dan detail. Individu yang berada dalam lingkungan disiplin ini harus mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila gagal mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku, akan menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika mematuhi dan menaati peraturan yang telah ditetapkan di tempat itu akan dianggap hal biasa dan tidak mendapatkan apresiasi apapun karena hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban yang harus dijalankan. Disiplin otoritarian dapat diartikan pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, dan pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman sering kali dipakai untuk memaksa seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

Berbeda halnya dengan disiplin permisif, seseorang dalam disiplin permisif dibiarkan bertindak menurut keinginannya kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata perbuatan tersebut melanggar norma, tidak diberikan sanksi atau hukuman. Dampak penggunaan disiplin ini berupa kebingungan dan kebimbangan, karena tidak tahu perbuatan yang dilarang dan tidak dilarang.

Selanjutnya adalah disiplin demokratis. Jenis disiplin inilah yang dirasa cocok dengan kepribadian bangsa ini. Disiplin demokratis lebih menekankan pada aspek edukatif bukan aspek hukuman. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri, sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Pada disiplin demokratis, bagi siapa saja yang mematuhi dan menaati disiplin, kepadanya diberikan pujian dan penghargaan.

Melalui disiplin demokratis, kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang dengan baik karena tidak berdasarkan asas paksaan, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaatnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin ada tiga macam, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Disiplin otoritarian lebih menekankan pada paksaan dan tekanan demi terciptanya keteraturan hidup. Sementara disiplin permisif memberi kebebasan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan, dan disiplin demokratis menekankan pada kesadaran dan penghargaan. Dari ketiga macam disiplin tersebut, disiplin demokratislah yang dianggap paling efektif untuk membangun kepribadian seseorang berdasarkan asas demokrasi negeri ini.

2.1.3.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin

Tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa berbeda-beda, perbedaan tersebut tidak terbentuk begitu saja, namun dipengaruhi oleh hal-hal lain. Tu'u (2018:48-50) menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Ketujuh faktor tersebutlah yang memengaruhi kedisiplinan seseorang yang terdapat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Faktor kesadaran diri adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mana siswa dapat memahami dan mengerti bahwa kedisiplinan penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Ketika siswa mengerti bahwa disiplin itu penting, maka siswa akan senantiasa untuk berdisiplin dalam segala hal, sehingga

tidak ada waktu yang terbuang sia-sia untuk belajar. Selain itu, dengan memahami arti disiplin, maka siswa akan senantiasa berjalan di atas nilai dan norma yang berlaku, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kedisiplinan adalah alat pendidikan. Alat pendidikan dimaksudkan untuk memengaruhi, membina, mengubah dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan. Melalui alat pendidikan, kedisiplinan siswa dapat dibentuk dan dilatih sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang baik. Alat pendidikan biasanya disertai dengan hukuman. Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan dan meluruskan yang salah, sehingga siswa dapat kembali ke perilaku yang benar.

Teladan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Pemberian teladan akan lebih terasa bermakna dibandingkan dengan nasihat dan peringatan. Teladan merupakan contoh yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memengaruhi orang lain. Teladan yang dilakukan oleh guru akan memengaruhi siswa secara tidak langsung karena pada hakikatnya guru itu digugu dan ditiru sehingga orang tua, guru, dan kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik terutama ketika berada di tengah-tengah anak didiknya.

Faktor selanjutnya adalah lingkungan yang berdisiplin. Lingkungan dikatakan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan karena lingkungan merupakan tempat bagi siswa untuk beraktivitas. Ketika lingkungan siswa tidak disiplin, maka siswa akan terbawa untuk tidak berdisiplin. Sebaliknya, apabila lingkungan memiliki disiplin yang baik maka akan membawa siswa untuk berdisiplin.

Faktor lain yang juga turut memengaruhi disiplin adalah latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dengan latihan dan pembiasaan. Artinya sikap disiplin tidak serta merta muncul dalam diri siswa. Latihan secara berulang-ulang dan membiasakannya untuk praktik disiplin dalam kehidupan sehari-hari akan membuat siswa terbiasa dan secara tidak sadar perlahan-lahan akan tertanam dalam diri siswa sehingga dalam diri siswa akan terbentuk kedisiplinan yang tinggi.

2.1.3.7 Pelanggaran Disiplin

Menurut Tu'u (2018:53) pelanggaran disiplin dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu: (1) disiplin sekolah kurang direncanakan dengan baik dan matang; (2) perencanaan yang baik, tetapi pelaksanaannya kurang baik dan kurang dimonitor oleh pimpinan; (3) penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen; (4) kebijakan kepala sekolah yang belum memrioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah; (5) kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan pelaksanaan disiplin sekolah; (6) kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah; (7) siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa yang bermasalah dalam disiplin diri.

Rachman (1999) dalam Tu'u (2018:53-4) membagi ke dalam tiga kelompok penyebab timbulnya pelanggaran disiplin, yaitu: (1) pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh guru; (2) pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa; (3) pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh lingkungan. Adapun pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh guru, diantaranya: (a) aktivitas guru yang kurang tepat; (b) kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan hati siswa; (c) kata-kata guru yang tidak sesuai perbuatannya; (d) rasa ingin ditakuti dan disegani; (e) kurang

dapat mengendalikan emosi; (f) suka mempergunjingkan siswanya; (g) dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif; (h) gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik; (i) memberi tugas terlalu banyak dan berat; (j) perilaku guru kurang tegas dan kurang berwibawa.

Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa, diantaranya: (a) siswa yang suka mencari perhatian; (b) siswa yang berasal dari keluarga *broken home*; (c) siswa yang sibuk menghabiskan waktunya dengan tugas-tugas rumah; (d) siswa yang malas belajar dan tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru; (e) siswa yang pasif dan potensi rendah, kemudian datang ke sekolah tanpa semangat dan persiapan diri; (f) siswa yang suka melanggar peraturan sekolah; (g) siswa yang pesimis atau putus asa terhadap tugas-tugas yang ditanggungnya; (h) siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa; (i) hubungan antara siswa yang kurang bersahabat; (j) adanya kelompok-kelompok pengganggu di sekolah.

Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh lingkungan, diantaranya: (a) kelas yang tidak kondusif; (b) perasaan kecewa, karena sekolah bertindak kurang adil dalam pemberian hukuman; (c) perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang maksimal; (d) keluarga yang sibuk dan kurang memerhatikan pendidikan anak-anaknya; (e) keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah; (f) lingkungan sekolah dekat dengan jalan raya, pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, parkir, bengkel, rumah sakit; (g) manajemen sekolah yang kurang baik; (h) lingkungan bergaul siswa yang kurang sehat.

2.1.3.8 Penanggulangan Disiplin

Gunarsa (1981) dalam Tu'u (2018:57) membagi tiga tahapan penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah, yaitu tahap preventif, represif, dan kuratif. Langkah preventif dilakukan untuk mencegah perilaku siswa agar tidak melanggar tata tertib sekolah (Tu'u, 2018:58). Langkah preventif bertujuan mencegah siswa supaya tidak berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib sekolah.

Tu'u (2018:59) menyatakan, langkah represif merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku pelanggaran disiplin seringan mungkin atau untuk menghindari pelanggaran yang lebih berat lagi. Langkah represif ini diberikan untuk siswa yang melanggar disiplin sekolah namun taraf pelanggarannya belum terlalu berat. Tindakan yang diberikan dapat berupa nasihat, teguran langsung, teguran tertulis, hukuman disiplin ringan, sedang atau berat. Hukuman diberikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dengan tetap menjunjung tinggi keadilan, namun tetap pada tujuan utama yaitu untuk mendidik.

Tu'u (2018:61) menyatakan, langkah kuratif merupakan upaya memulihkan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang bertentangan dengan disiplin sekolah. Biasanya seseorang atau siswa yang sudah sampai pada tahap ini tergolong siswa yang masih rendah tingkat kedewasaannya. Kesalahan yang berulang jika dijawab hanya dengan diberikan hukuman rasanya tidak cukup untuk mengubah kepribadian seseorang, siswa perlu dibina dan diberikan pendampingan untuk memperbaiki diri dan mengubah tingkah lakunya yang salah.

Berdasarkan uraian penanggulangan disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanggulangan disiplin siswa yang terjadi di sekolah dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap preventif, tahap represif, dan tahap kuratif. Ketiga tahap tersebut memiliki kriteria sendiri-sendiri yang hukuman atau sanksinya disesuaikan dengan berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan.

2.1.3.9 Dimensi dan Indikator Kedisiplinan Siswa

Wibowo (2017:100) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut yaitu: (1) membiasakan hadir tepat waktu; (2) membiasakan mematuhi aturan yang berlaku; (3) menggunakan seragam yang sesuai; (4) menggunakan fasilitas dengan baik. Sementara Tu'u (2018:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan beberapa indikator, yaitu: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan disiplin belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.

Dimensi dan indikator kedisiplinan siswa yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapatnya Tu'u dan Wibowo, yaitu: (1) Dimensi disiplin waktu, dengan indikator: aktif masuk sekolah, ketepatan masuk sekolah, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan; (2) Dimensi disiplin perbuatan, dengan indikator: aktif mengikuti pelajaran di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas, ketertiban diri saat mengikuti ulangan, dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hubungan antar variabel agar variabel-variabel dalam penelitian ini terlihat jelas hubungannya. Hubungan tersebut meliputi hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matemtika dan hubungan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika. Uraiannya sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Susanto (2016:63) menyatakan bahwa lingkungan dan orang-orang di sekitar siswa menjadi faktor berkembangnya minat siswa. Mariyana (2013:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar yaitu suatu tempat yang tidak pernah terpisahkan dari manusia untuk beraktivitas dan mengakibatkan perubahan tingkah laku. Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto (2013:2) yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memeroleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus dapat berjalan seimbang sesuai perannya masing-masing. Ketiga lingkungan tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak, agar proses dan hasil belajar dapat berjalan dengan baik. Apabila lingkungan belajar siswa nyaman dan mendukung untuk belajar, tentu akan memperlancar proses belajar siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan dirasa tidak nyaman, maka tidak akan

mendukung hasil belajar siswa, justru akan menghambat kegiatan belajar siswa dan diduga akan menurunkan hasil belajar khususnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang meliputi tiga elemen yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus dapat berjalan seimbang. Perlu disadari bahwa lingkungan tidak pernah terlepas dari aktivitas siswa dalam belajar, karena belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Itulah sebabnya lingkungan belajar dan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang saling berkaitan, karena hasil belajar matematika merupakan bagian dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah siswa mengalami serangkaian kegiatan belajar.

2.2.2 Hubungan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa yang berupa angka (skor) merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Rifa'i dan Anni (2012:69) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Setiap siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu aspek yang termasuk dalam faktor internal adalah sikap disiplin siswa. Melalui kedisiplinan, tugas siswa sebagai seorang pelajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Tu'u (2018:38) menjelaskan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap dan perilaku menuju pintu sukses dalam belajar dan bekerja. Tanpa disiplin yang baik, suasana belajar menjadi kurang kondusif sehingga

memengaruhi kualitas hasil belajar. Berdisiplin dalam segala hal adalah gerbang utama menuju kesuksesan yang di cita-citakan.

Kedisiplinan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, karena dengan tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa akan membuat hidup siswa teratur dan terarah, serta siswa menjadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan sehingga akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi siswa. Berbeda halnya jika kedisiplinan belum tertanam pada diri siswa, maka hidupnya akan dipenuhi dengan masalah karena perilakunya bertentangan dengan nilai dan norma yang ada. Hal tersebut akan menjadi hambatan untuk dapat belajar secara aman dan nyaman, sehingga hasil belajar pun menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran disiplin tinggi maka akan dapat meraih hasil belajar yang tinggi termasuk hasil belajar matematika. Hal ini dikarenakan hasil belajar matematika merupakan bagian dari hasil belajar siswa.

2.3 Kajian Empiris

Penelitian mengenai lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang relevan ini akan dijadikan sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang relevan yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut:

(1) Penelitian yang dilakukan oleh Adeyemo dari *Departmen of Science and*

Tehcnologi Education University of Lagos (2012) yang berjudul *The Relationship among School Enviroment, Student Aproaches to Learning and their Academic Achievement in Senior Secondary School Physics.* Hasil penelitiannya *the result of the finding show that the school physical environment have significant influence on the students' academic achievement in senior secondary physics, significant relationship exist between school social environment and student academic achievement in senior secondary physics and there is significant relationship between student's attitude to learning of physics and their academic achievement in senior secondary physics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik secara menyeluruh mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas 2 SMA jurusan IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial di sekolah dan prestasi akademik siswa SMA kelas 2 jurusan IPA, dan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku siswa dalam belajar IPA dan prestasi akademik siswa SMA kelas 2 jurusan IPA.

(2) Penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Pardiman (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

yang ditunjukan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 7,780 > 1,984 dengan koefisien determinasi sebesar 0,345 yang artinya sebesar 34,5% variabel tersebut memengaruhi prestasi belajar.

(3) Penelitian yang dilakukan oleh Gitome, Katola, dan Nyabwari (2013) dari *Kenyatta University* yang berjudul *Correlation Between Students' Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Secondary Education*. Penelitian dilakukan di Provinsi Tengah, Kenya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, diskusi kelompok fokus (FGD), wawancara individu, dan peninjauan materi lain yang tersedia dengan responden penelitian yaitu 114 siswa, 56 guru, 20 kepala sekolah, 5 pejabat MOE, dan 34 orang tua. Hasil penelitian menyatakan *In this paper, it is argued that there is a correlation between students' discipline and performance in Kenya Certificate of Secondary School Education (KCSE).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin siswa di sekolah menengah di Kenya memiliki hubungan besar dengan kinerja mereka di KCSE. Melalui disiplin, siswa di sekolah menengah mengembangkan penyesuaian sosial, sikap tanggung jawab, keterampilan untuk pengembangan diri dan peningkatan kinerja dalam ujian.

(4) Penelitian yang dilakukan oleh Pasternak (2013) dari COMAS (*The College of Management Academic Studies Division*), Sekolah Tinggi Divisi Manajemen Studi Akademik yang berjudul *Discipline, Learning Skills and Academic Achievement*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara disiplin, keterampilan belajar, dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada 143 siswa kelas 5 di

Israel dan Amerika Serikat. Data dikumpulkan melalui survei angket. Hasil penelitiannya *Findings from a quantitative research conducted among 143 fifth-grade students in Israel and the US indicated a significant positive correlation between four discipline skills – perseverance, meeting schedules, goal setting and planning for their achievement as well as completion of unpleasants tasks and academic achievement* (hasil penelitian yang dilakukan diantara 143 siswa kelas 5, menunjukan korelasi positif yang signifikan antara empat keterampilan disiplin-ketekunan, jadwal, penetapan tujuan, dan perencanaan untuk pencapaian belajar).

(5) Penelitian yang dilakukan oleh Somayeh (2013) dari *University of Isfahan* yang berjudul *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students Abilities*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin pada proses pembelajaran dari sudut pandang guru dan kepala sekolah di kota Ahwazdi 2011-2012 tahun akademik. Metode penelitian ini adalah deskriptif-survei. Populasi penelitian meliputi seluruh guru dan kepala sekolah SMA Ahvaz, sedangkan sampelnya berjumlah 105 kepala sekolah dan 321 guru yang dipilih secara stratified random. Pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitiannya *The results of this study indicate that the relationship between positive discipline and each of three presented strategies is significant* (hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin dengan tiga strategi yang disajikan adalah positif dan signifikan).

(6) Penelitian yang dilakukan oleh Sukenada, Natawijaya, dan Sunu (2013) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Kontribusi Motivasi Berprestasi, ikim Keluarga, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan sebesar r = 0,509 melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 5,799 + 0,143$ X3 dengan kontribusi 25,9%.

(7) Penelitian yang dilakukan oleh Wayan, Wayan, dan Bagus (2013) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 13% dan sumbangan efektif sebesar 23,188%.

(8) Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Eko Broto selaku Dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Belajar, dan Disiplin terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel gaya kepemipinan, fasilitas belajar, dan disiplin secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. Variabel fasilitas belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. Selain

itu, variabel disiplin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di Labuhanbatu.

(9) Penelitian yang dilakukan oleh Monika Nina K. Ginting & Azhar Aziz pada tahun 2014 yang berjudul Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan manajemen waktu dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa pascasarjana Universitas Medan Area yang berstatus telah menikah. Bobot sumbangan dari variabel lingkungan belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi menyelesaikan studi sebesar 70,4%.

(10) Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Kurniawan (2014) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus. (2) Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus. (3) Terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus.

(11) Penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi, Yudana, dan Natajaya (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SDN 1 Tambalang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil uji hipotesis, hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa bernilai positif. Hubungan tersebut dinilai positif dan cukup kuat dengan nilai r_{hitung} (0,584) > r_{tabel} (0,227), dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 24,2%. Kontribusi ini dinilai cukup besar, karena jika disiplin belajar meningkat atau tinggi maka hasil belajar siswa meningkat. Agar disiplin belajar lebih meningkat lagi, perlu disiapkan langkah dan tempat agar siswa dapat menunjukan disiplin belajar yang tinggi.

(12) Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, Yudana, dan Dantes (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar seni budaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Abiansemal melalui persamaan regresi $\hat{y}$ = 30,760+ 0,279 X3 dengan kontribusi sebesar 7,5% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 4, 31%. Artinya, semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi pula hasil belajar.

(13) Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Wahyudin (2014) dari Universitas Islam Bekasi FKIP PGSD yang berjudul Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai r produk momen sebesar 0,822 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV. Nilai koefisien determinasi sebesar 68% menunjukan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

(14) Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Sunardi, dan Mulyadi (2014) dari Universitas Negeri Surakarta yang berjudul Hubungan antara Motivasi dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pracimantoro Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pracimantoro tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 0,840. Pengaruh dari variabel ini bernilai positif, sehingga variabel disiplin belajar merupakan faktor pendorong terhadap prestasi belajar.

(15) Penelitian yang dilakukan oleh Sobri dan Moerdiyanto (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. Hasil penelitian menunjukan bahwa ketuntasan belajar

siswa sebesar 90,05%, kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39, dan kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23.

(16) Penelitian yang dilakukan oleh Nova Asvio Pada Tahun 2015 yang berjudul Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa semester III Program Studi D III Kebidanan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi tahun 2011 yang memiliki minat belajar tinggi sejumlah 50 orang (52,1 %) dan yang memiliki minat belajar rendah berjumlah 46 (47,9 %). (2) Mahasiswa semester III Program Studi D III Kebidanan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi tahun 2011 yang memiliki lingkungan belajar baik sejumlah 56 orang (58,3 %) dan yang memiliki lingkungan belajar kurang baik berjumlah 40 (41,7 %). (3) Mahasiswa semester III Program Studi D III Kebidanan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi tahun 2011 yang memiliki motivasi belajar tinggi sejumlah 65 orang (67,7 %) dan yang memiliki motivasi belajar rendah sejumlah 31 (32,3 %). (4) Terdapat hubungan bermakna antara lingkungan belajar dengan minat belajar dengan nilai p = 0,009 dan OR = 3,343. (5) Terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan minat belajar dengan nilai p = 0,004 dan OR = 4,17.

(17) Penelitian yang dilakukan oleh Riang Nana Sari, Sigit Santoso, & Nurhasan Hamidi Pada Tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,297 > t_{tabel} sebesar 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti < 0,05. Penulisan Persamaan garis linear berganda dari variabel X_1, X_2, dan Y dalam penelitian ini yaitu Y = -6,707 + 0,295 X1 + 0,465 X2.

(18) Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isnani (2015) dari Universitas Negeri Malang yang berjudul Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat terhadap hasil belajar, tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar, dan minat merupakan variabel yang dominan memengaruhi hasil belajar.

(19) Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Alfiyah Pada Tahun 2015 yang berjudul Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi rx1y sebesar 0,653 dan rtabel 0,213 (rx1y > rtabel 5%). (2) Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar

mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi rx2y sebesar 0,586 dan rtabel 0,213 (rx1y > rtabel 5%). (3) Terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,726 dan F_{hitung} sebesar 46,279.

(20) Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Subkhan (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan besarnya kontribusi variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 48,58% yang diperoleh dari nilai koefesien determinasi parsial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 16. Dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 16, diperoleh hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa Ha3 yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014 dinyatakan diterima.

(21) Penelitian yang dilakukan oleh Aquami (2015) selaku dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana

Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang. Hasil penelitian menunjukan bahwa kedua variabel (motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MA Paradigma Palembang, Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (86,661 > 3,175 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,0005) yang artinya motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

(22) Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2015) dari Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK NU Pace dengan klasifikasi rendah sebesar 11,1%, responden dengan klasifikasi cukup sebesar 64,4%, dan responden dengan klasifikasi tinggi sebesar 24,4%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai r_{xy} = 0,322 > rt_{abel} = 0,288.

(23) Penelitian yang dilakukan oleh Widana (2016) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan hasil analisis nilai F_{hitung} 4,501 > F_{tabel} 3,04 dengan p-value 0,012 < α 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,034. Artinya 3,4%

prestasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

(24) Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryono (2016) dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai signifikansi = 0,05 dan t_{hitung} = 1,525 sedangkan t_{tabel} = 1,52, sehingga nilai signifikansi < 0,63 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

(25) Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2016) dari Universitas Tadulako yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu. Analisis data menunjukkan nilai t_{hitung} variabel disiplin belajar (X2) adalah 5,104 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,980 atau nilai probabilitanya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 di tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Hal ini memberikan makna secara parsial variabel disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan (bermakna) terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

(26) Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Legiwati Pada Tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati

Satap Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar tehadap terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dan motivasi belajar tehadap terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan.

(27) Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hadijah pada tahun 2017 yang berjudul Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. Respondennya berjumlah 80 orang siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling analisis data menggunakan regresi seerhana. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Manajemen kelas dikategorikan cukup efektif, (2) Disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dengan disiplin belajar siswa. Artinya, melalui guru, disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan dengan manajemen kelas yang dirancang sedemikian rupa oleh guru.

(28) Penelitian yang dilakukan oleh Kusnanang Wahyudi (2019) dari IKIP Widyadarma Surabaya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya Pada Materi Produksi, Konsumsi, dan Distribusi. Hasil penelitian menunjukan bahwa

motivasi belajar siswa kelas VII-I SMPN 13 Surabaya berada pada kategori baik. Hasil belajar yang dicapai siswa juga cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket yang disebar yang menyatakan hasil belajar cukup baik. Selain itu, dengan nilai rata-rata 7,00 pada mata pelajaran IPS sub kegiatan ekonomi dapat memperkuat kebenaran hasil penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya persamaan variabel penelitian berupa lingkungan belajar, kedisiplinan siswa, dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian, jenjang pendidikan, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang digunakan peneliti, dimana penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal pada bulan Januari 2019 sampai Mei 2019.

2.4 Kerangka Berpikir.

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu setelah mengalami kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut berperan penting dalam mengukur kualitas belajar seseorang, namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif, jadi peneliti hanya melakukan penelitian pada ranah kognitif yang berkaitan dengan nilai akademik siswa di sekolah yaitu nilai UAS ganjil. Hasil belajar dipengaruhi

oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu belajar, lingkungan belajar, dan kedisiplinan siswa.

Menurut Slameto (2013:54-72) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongan menjadi dua macam, yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau *intelegensi*, bakat, perhatian, minat, kematanga, motivasi, kelelahan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari tiga faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Peneliti berasumsi bahwa kedua faktor tersebut dapat dioptimalkan melalui kedisiplinan siswa dengan dorongan dari berbagai elemen seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berprinsip disiplin di segala aspek dapat mengefektifkan segala sesuatu yang dipelajari atau yang sedang dikembangkan.

Lingkungan belajar akan selalu mengiringi siswa dalam setiap aktivitasnya. Sudah semestinya lingkungan tersebut memengaruhi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan menentukan hasil belajar siswa karena selalu terjadi interaksi antara siswa dan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Apabila siswa bergaul dengan teman-teman yang senang belajar matematika dan memiliki sikap serta perilaku yang baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan mengikutihal positif yang dilakukan teman-temannya. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan teman-teman yang malas dan berperilaku nakal, maka besar kemungkinan siswa tersebut meniru hal negatif yang dilakukan teman-temannya.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang jika ingin sukses. Melalui disiplin, segala kegiatan yang telah direncanakan akan dapat

dilaksanakan dengan baik, sehingga akan mendatangkan hasil yang baik pula. Ketika belajar, siswa perlu memiliki kedisiplinan demi tercapainya tujuan belajar, baik disiplin waktu, tenaga, kesehatan, maupun disiplin lainnya. Apabila dalam segala aspek diterapkan sikap disiplin, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya meningkat. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan kedisiplinan, maka ketekunan dan kepatuhannya akan menjadi kurang baik sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa.

Keterkaitan antara lingkungan belajar (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) dapat digambarkan dalam kerangka berpikir berikut ini:

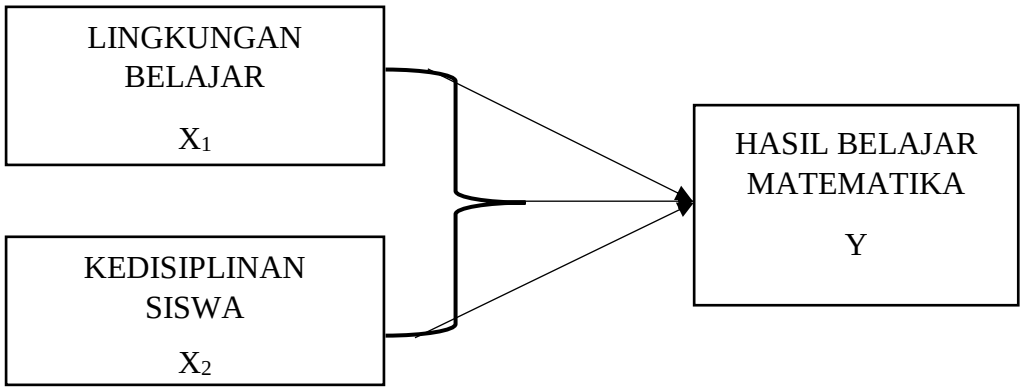

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Belajar

X_2 : Kedisiplinan Siswa

Y : Hasil Belajar Matematika

Gambar kerangka berpikir tersebut menunjukan bahwa hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan lingkungan belajar (X_1) dan

kedisiplinan siswa (X_2) sebagai variabel bebas. Lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika.

2.5 Hipotesis

Sugiyono (2016:99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sejalan dengan itu, Arikunto (2013:110) mendefinisikan bahwa hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho = 0$).

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$).

H_{02}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho = 0$).

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$).

H_{03}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho = 0$).

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$).

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang yang sudah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memeroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,305 > 1,978). Persentase sumbangan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 16,7%, sedangkan 83,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam model penelitian ini.

(2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memeroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,270 >

1,978). Persentase sumbangan pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 29,5%, sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam model penelitian ini.

(3) Pengujian variabel lingkungan belajar (X_1) dan variabel kedisiplinan siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar matematika (Y) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$). Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memeroleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (29,826 > 3,068). Persentase sumbangan pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika sebesar 32,3%, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada semua mata pelajaran termasuk matematika, maka siswa sebaiknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dirasa nyaman, aman, dan menyenangkan, sehingga siswa akan antusias

dalam belajar, baik belajar bersama keluarga, belajar bersama guru di sekolah, maupun belajar bersosialisasi ketika bersama masyarakat. Karena pada hakikatnya kegiatan belajar dapat berlangsung dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Selain itu, siswa sebaiknya juga dapat meningkatkan kedisiplinannya di sekolah dengan cara melaksanakan tata tertib yang berlaku dan melaksanakan perintah guru. Apabila kedua hal tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa untuk dapat maju bersama secara seimbang.

5.2.2 Bagi Guru

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru sebaiknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang diharapkan oleh siswa, karena untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif, sangat dibutuhkan kerja sama antar warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah guru. Selain itu, guru sebaiknya dapat meningkatkan kedisiplinan siswanya di sekolah dengan memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa yang mampu melaksanakan perintah-perintah yang diberikan guru dan juga menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mengapresiasi siswa yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, serta untuk memotivasi siswa yang lainnya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan baik pula. Guru juga hendaknya berkomitmen dengan sanksi atau hukuman yang telah ditetapkan apabila siswa melanggar kedisiplinan di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tata tertib dan kedisiplinan di sekolah.

5.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan orang tua siswa. Hal tersebut bertujuan untuk melancarkan komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak luar sekolah terkait keadaan belajar yang sedang dialami siswa, sehingga apabila terdapat hambatan di salah satu lingkungan belajar siswa, maka dapat dikomunikasikan dengan baik untuk dapat dicarikan solusi bersama. Selain itu, sekolah perlu menerapkan fungsi pengawasan dan pembinaan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, agar kedisiplinan para siswa dapat tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Adeyemo, S. A. (2012). The Relationship among School Enviroment, Student Aproaches to Learning and their Academic Achievement in Senior Secondary School Physics. *International Journal of Educational Research and Technology*. 3(1): 21-26.

Ahmadi A. & Uhbiyati, N. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alfiyah, N. (2015). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *Jurnal Lentera Bisnis*, 4(2): 53-66.

Anggraini, Y., Patmanthara, A., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 2(12): 1650-1655.

Aquami. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang. *Istinbath*, 0(16): 45-69.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asvio, N. (2015). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi. *Jurnal al-Fikrah*, 3(1): 95-108.

Broto, B. E. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Belajar dan Disiplin terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. *Jurnal Ecobisma*, 1(1): 32-40.

Cahya, S. B. (2015). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong dengan Percaya Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1): 48-60.

Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media

Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ekawati, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 1(2): 119-130.

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ginting, M. N. K & Azis, A. (2014). Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Jurnal al-Fikrah,* 6(2): 91-97

Gitome, J. W., Katola, M. T., & Nyabwari, B. G. (2013). Correlation Between Students' Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Scondary Education. *International Journal of Education and Research,* 1(8): 1-10.

Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 3(3): 261-274.

Hurlock, E. B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Jatmiko. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara,* 1(2): 205-213.

Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*. 2(3): 96-105.

Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1): 164-171.

Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI),* 10(2): 294-309.

Mahadewi, N. L., Yudana, I. M., & Natajaya, I. N. (2014). Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SDN 1 Tambalang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5: 1-10.

Malasari, R. B. 2016. “Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara”. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.

Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

Maryani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu). *E Jurnal Katalogis*, 4(4): 166-177.

Menrisal. (2014). Kontribusi Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Siswa Kelas X TKJ di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pariaman Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal KomTekInfo Fakultas Ilmu Komputer*, 1(2): 77-83.

Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Pasternak, R. (2013). Discipline, Learning Skills and Achievement. *Journal and Arts and Education*, 1(1): 1-11.

Poerwanti, E., Widodo, E., Maduki, Pantiwati, Y., Rofieq, A., & Utomo, D. P. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.* Yogyakarta: Mediakom.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putri, D. T. N. & Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2): 118-124.

Rachmawati, N. D. & Noe, W. (2014). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2(2): 20-25.

Rafiq, H.M.W,. Fatima, T., Sohail, M.M., Saleem, M., & Khan, M.A. (2013). Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Sciene*, 3(8): 209-223.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Rifa'i, A & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rini, E. S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2): 1131-1149.

Saputro, S. T. & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,* 10: 78-97.

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sari, R. N., Santoso, S. & Hamidi, N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 1(2): 294-311.

Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (*Improving Students' Learning Discipline through Classroom Management). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1): 124-131.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobri, M. & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1): 43-56.

Somayeh, G., Mirshah, J.S., Mostafa, S.S., & Azizollah, A. (2013). Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. *International Journal o Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5): 305-314.

Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, N. 2016. *Penlilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sukenada, I. W., Natajaya, I. N., & Sunu, G. K. A. (2013). Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan. *E-Journal Program Pascsarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4:

Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, 6(3): 117-131.

Sumantri, M. S., & Puspita, R. (2014). Hubungan Antara Sikap Matematika dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2): 84-92.

Suryana, I. B., Yudana, I. M., Dantes, G. R. (2014). Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5: 1-11.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.

Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.

Trihendradi. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.

Tu'u, T. 2018. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tentang Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Jakarta: Sinar Grafika.

Utami, U. 2012. "Hubungan Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar". *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.

Wahyudi, K. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya pada Materi Produksi, Konsumsi, dan Distribusi. *Jurnal Widyaloka IKIP Widyadarma Surabaya*, 2(2): 125-152.

Wayan, K. T., Wayan, L. I., & Bagus, A. I. (2013). Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA SD se-Kecamatan Buleleng. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3:

Wibowo, A. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, A. H., Sunardi., & Mulyadi. (2014). Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pracimantoro Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3): 323-332.

Widana, N. N. W. S. S. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2):